



Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Penerapan Webpos Di Kampung Mulyaharja, Bogor

Hani Fitria Rahmani^{1*}, Ricky Bryan D.P. Tampubolon¹, M. Alam Mauludina¹, Delina Herdian Septiani¹, Irma Sriwijayanti¹, Lesia Fatma Ginoga¹, Resti Jayeng Ramadhanti¹, Novi Rosyanti¹, Asty Khairi Inayah¹, Ratih Pratiwi¹, Eka Merdekawati¹, Aulia Hidayati¹, Mela Nurdialy¹, Iman Firmansyah¹

¹Program Studi Akuntansi, Sekolah Vokasi, IPB University, Jl. Kumbang No.14, RT.02/RW.06, Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia, 16128

*Email koresponden: hanifitria@apps.ipb.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 21 Feb 2025

Accepted: 26 May 2025

Published: 31 Jul 2025

Kata kunci:

Digitalisasi;
Ekowisata;
Pencatatan keuangan;
UMKM;
WebPos

A B S T R A K

Background: Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan adopsi sistem pencatatan keuangan digital WebPos bagi pelaku usaha di Kampung Ekowisata Mulyaharja, Bogor. Rendahnya literasi digital dan keterbatasan akses terhadap teknologi menjadi kendala utama dalam pengelolaan keuangan usaha mikro dan kecil di kawasan ini. Dengan penerapan WebPos, diharapkan para pelaku usaha dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pencatatan transaksi mereka. **Metode:** Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan teknis. Pelatihan dilakukan secara langsung dengan metode partisipatif, di mana peserta mempraktikkan penggunaan WebPos dalam pencatatan transaksi sehari-hari. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test, observasi langsung, serta wawancara dengan peserta untuk menilai efektivitas program. **Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan sistem WebPos. Pelaku usaha yang awalnya mengandalkan pencatatan manual kini lebih terbiasa menggunakan sistem digital. Namun, masih ditemukan beberapa kendala dalam adaptasi teknologi, terutama terkait akses terhadap perangkat yang memadai dan kestabilan koneksi internet. **Kesimpulan:** Implementasi WebPos terbukti meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi dan transparansi keuangan bagi pelaku usaha di Kampung Mulyaharja. Meskipun masih ada tantangan dalam adaptasi teknologi, pendampingan yang berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak diperlukan untuk memastikan keberlanjutan digitalisasi di sektor ekowisata.

A B S T R A C T

Keywords:

Digitalization;
Ecotourism;
Financial Recording;
MSMEs;
WebPos

Background: This Community Service Program (PkM) aims to increase understanding and adoption of the WebPos digital financial recording system for business actors in Mulyaharja Ecotourism Village, Bogor. Low digital literacy and limited access to technology are the main obstacles in managing the finances of micro and small businesses in this region. By implementing WebPos, it is hoped that business actors can increase efficiency and transparency in recording their transactions. **Method:** This activity is carried out through outreach, training, and technical assistance approaches. The training was conducted directly using a participatory method, where participants practiced using WebPos to record daily transactions. Evaluation was performed using a pre-test and post-test, direct observation, and interviews with participants to assess the program's effectiveness. **Results:** The activity's results showed a significant increase in participants' understanding and skills in using the WebPos system. Business actors who initially relied on manual recording are now more accustomed to using digital systems.

However, several obstacles remain in adapting technology, particularly regarding access to adequate devices and stable internet connections. **Conclusion:** The implementation of WebPos has been proven to enhance the efficiency of transaction recording and financial transparency for business actors in Mulyaharja Village. Although there are still challenges in adapting technology, ongoing assistance and support from various parties is needed to ensure continued digitalization in the ecotourism sector.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia mengalami pergeseran signifikan ke arah ekowisata, yang memanfaatkan keindahan alam dan budaya lokal sebagai daya tarik utama. Ekowisata adalah pariwisata berkelanjutan secara ekologis yang berfokus pada pengelolaan alam untuk mendorong pemahaman, apresiasi, serta konservasi lingkungan dan budaya (Azizah & Wulandari, 2021). Kampung Ekowisata Mulyaharja, yang terletak di Kota Bogor, merupakan salah satu kawasan yang mengembangkan konsep ini dengan memberdayakan masyarakat setempat dalam pengelolaannya. Ekowisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi warga, tetapi juga berdampak pada aspek sosial dan lingkungan, sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis komunitas.

Sriwijaya et al. (2024) mengemukakan ekowisata dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat jika didukung dengan sistem manajemen yang baik dan berbasis teknologi. Selain itu, penelitian oleh Firmansyah et al. (2022) menunjukkan bahwa digitalisasi dalam sektor pariwisata berkontribusi terhadap peningkatan daya saing usaha mikro dan kecil. Lebih lanjut, studi yang dilakukan oleh Rusdiaman Rauf et al. (2024) mengungkapkan bahwa rendahnya tingkat literasi digital menjadi salah satu tantangan utama dalam penerapan teknologi pada sektor UMKM. Selain itu, Putra & Sophian (2024) menyatakan bahwa inovasi dalam pencatatan keuangan berbasis digital dapat membantu meningkatkan akurasi dan transparansi keuangan usaha. Penelitian lainnya oleh Wahyudiono (2024) menegaskan bahwa pendampingan dan edukasi yang berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan adopsi teknologi oleh pelaku UMKM.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha di Kampung Mulyaharja adalah rendahnya tingkat adopsi teknologi dalam pengelolaan bisnis mereka. Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan metode pencatatan keuangan secara manual, yang berpotensi menimbulkan berbagai masalah, seperti ketidakakuratan dalam pencatatan transaksi, kesulitan dalam mengelola stok, serta kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Rendahnya literasi digital dan keterbatasan akses terhadap perangkat serta internet menjadi faktor penghambat utama dalam penerapan teknologi di sektor usaha mikro dan kecil di kawasan ini.

Untuk mengatasi tantangan yang ada, diperlukan langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap manfaat digitalisasi dalam pengelolaan usaha. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan sistem pencatatan transaksi berbasis digital, seperti WebPos. WebPos merupakan sistem yang dirancang untuk membantu usaha kecil dalam mencatat transaksi secara real-time, menyusun laporan keuangan otomatis, serta memberikan gambaran

yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan usaha. Dengan penerapan sistem ini, diharapkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan usaha dapat meningkat, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal berbasis teknologi di Kampung Ekowisata Mulyaharja.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada pelaku usaha di Kampung Mulyaharja mengenai pentingnya digitalisasi dalam pencatatan keuangan serta bagaimana mengadopsi WebPos dalam operasional bisnis mereka. Melalui pendekatan sosialisasi, edukasi, dan pendampingan teknis, diharapkan para pelaku usaha dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan pengelolaan usaha mereka secara lebih efektif dan efisien.

Ekowisata yang berkembang di Kampung Mulyaharja tidak hanya bergantung pada daya tarik alam dan budaya, tetapi juga pada kemampuan pengelola usaha dalam meningkatkan daya saing bisnis mereka. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang, kebutuhan akan sistem manajemen usaha yang lebih efisien menjadi semakin mendesak. Penerapan sistem digital seperti WebPos dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola transaksi dengan lebih baik, memudahkan analisis keuangan, serta meningkatkan profesionalisme dalam pelayanan kepada pelanggan. Hal ini sejalan dengan tren global di mana bisnis berbasis digital semakin menjadi standar dalam industri pariwisata. Dengan kata lain, keberadaan pariwisata harus didukung dengan tersedianya digitalisasi keuangan ([Untu et al., 2022](#))

Penerapan teknologi digital dalam sektor usaha mikro tidak bisa dilakukan begitu saja tanpa adanya pendampingan dan kesiapan yang matang. Sebagian besar pelaku usaha di Kampung Mulyaharja masih menghadapi kendala dalam penggunaan teknologi mencakup keterbatasan perangkat seperti smartphone yang kompatibel, keterbatasan kuota data internet, serta rendahnya keterampilan dasar operasional teknologi digital. Beberapa peserta pelatihan juga menyampaikan kebingungan dalam mengakses dan memahami antarmuka aplikasi berbasis web yang tidak familiar, baik karena keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman mengenai sistem digital, maupun ketakutan akan perubahan yang dapat mengganggu cara kerja yang telah mereka jalani selama ini. Oleh karena itu, program sosialisasi dan edukasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat digitalisasi, serta membangun kepercayaan diri para pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi baru.

Keberhasilan implementasi WebPos di Kampung Mulyaharja sangat bergantung pada kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk akademisi, pemerintah, serta masyarakat setempat. Dengan adanya pendekatan yang berkelanjutan dalam edukasi dan pelatihan, diharapkan sistem ini dapat diterapkan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi pengelolaan usaha kecil dan menengah di kawasan tersebut. Selain itu, penerapan WebPos juga dapat menjadi model yang dapat direplikasi di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan ekowisata berbasis komunitas.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode sosialisasi dan edukasi untuk mendukung pemberdayaan ekonomi lokal di Kampung Ekowisata Mulyaharja, Kota Bogor. Kegiatan dimulai dengan observasi kondisi awal, yang bertujuan untuk memahami

potensi wisata serta kendala yang dihadapi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata, terutama dalam aspek digitalisasi. Observasi ini mencakup wawancara dengan pelaku usaha wisata, perangkat desa, serta komunitas lokal guna memperoleh gambaran mengenai kesiapan masyarakat dalam mengadopsi teknologi. Berdasarkan hasil observasi, dilakukan sosialisasi dan edukasi penerapan sistem WebPos, WebPos merupakan sistem pencatatan keuangan digital yang menyediakan fitur pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara *real-time*, laporan keuangan otomatis, hingga pemantauan stok barang. Alasan pemilihan WebPos dalam kegiatan PkM ini karena sistemnya berbasis web, ringan, ramah pengguna (*user friendly*), serta dapat diakses melalui berbagai perangkat, termasuk smartphone dengan koneksi internet minimal. Sistem ini sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku UMKM di Kampung Mulyaharja yang membutuhkan solusi efisien dan mudah diimplementasikan tanpa beban biaya tambahan yang tinggi. Penerapan sistem WenPos meliputi pengenalan sistem secara umum kepada warga serta pelatihan teknis bagi mereka yang akan langsung mengoperasikan sistem, seperti pemilik usaha wisata.

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai tantangan digitalisasi dalam dunia usaha, yang mencakup manfaat penggunaan teknologi dalam pengelolaan bisnis wisata, strategi pemasaran digital, serta mitigasi risiko dalam transformasi digital. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat agar dapat mengoptimalkan teknologi secara efektif. Tahap terakhir adalah persiapan implementasi WEBPOS, yang dilakukan melalui instalasi sistem, penyusunan modul panduan sederhana, serta pendampingan bagi pengguna untuk memastikan kelancaran adopsi sistem. Dengan metode ini, diharapkan sistem digital dapat meningkatkan efisiensi operasional usaha wisata, memperluas jangkauan pasar, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis teknologi di Kampung Ekowisata Mulyaharja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perekonomian lokal di Kampung Mulyaharja sebagian besar ditopang oleh usaha mikro dan kecil yang bergerak di berbagai sektor, seperti perdagangan, kuliner, dan jasa. Keberagaman usaha ini mencerminkan dinamika ekonomi masyarakat yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan pasar. Desa Mulyaharja menurut hasil observasi awal menunjukkan terdapat lebih dari 40 pelaku UMKM aktif di Kampung Mulyaharja yang bergerak di sektor kuliner (35%), jasa wisata (30%), dan kerajinan tangan lokal (15%), serta bentuk usaha lainnya. Sebagian besar belum memiliki sistem pencatatan keuangan formal. Namun, di balik potensi yang dimiliki, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi. Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan metode konvensional dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, seperti menggunakan buku catatan sederhana atau sekadar mengandalkan ingatan. Sistem pencatatan manual ini sering kali menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketidakakuratan dalam perhitungan keuntungan, kesulitan dalam mengelola stok barang, hingga kurangnya transparansi dalam pengelolaan usaha. Akibatnya, banyak pelaku usaha yang kesulitan dalam mengevaluasi perkembangan bisnis mereka dan menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing.

Di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, digitalisasi menjadi salah satu solusi untuk mengatasi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha. Namun, adopsi teknologi digital di Kampung Mulyaharja masih tergolong rendah. Beberapa faktor yang menjadi penghambat utama adalah kurangnya pemahaman tentang manfaat sistem digital, keterbatasan akses terhadap perangkat dan internet, serta anggapan bahwa penggunaan teknologi keuangan berbasis digital membutuhkan biaya yang besar dan sulit dioperasikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan inisiatif dalam bentuk sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan usaha. Berikut penjelasan dari Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Akuntansi Sekolah Vokasi IPB University:

Kondisi Awal Pelaku Usaha di Kampung Mulyaharja



Gambar 1. Kampung Mulyaharja

Kampung Mulyaharja merupakan salah satu daerah dengan aktivitas ekonomi lokal yang cukup berkembang, didukung oleh beragam usaha mikro dan kecil yang dikelola oleh masyarakat. Usaha yang berkembang di wilayah ini sebagian besar bergerak di sektor perdagangan, kuliner, dan jasa. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh para pelaku usaha adalah dalam hal pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan. Sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan metode pencatatan manual, baik menggunakan buku catatan sederhana maupun sekadar mengingat transaksi tanpa dokumentasi yang jelas. Pendekatan ini menyebabkan berbagai kendala, seperti kesulitan dalam merekap pemasukan dan pengeluaran, potensi kesalahan pencatatan, serta kurangnya data yang dapat digunakan untuk menganalisis perkembangan usaha mereka.

Selain itu, akses terhadap teknologi digital dalam operasional bisnis masih terbatas. Meskipun sebagian pelaku usaha telah memiliki perangkat seperti smartphone, pemanfaatannya masih sebatas untuk komunikasi dan pemasaran melalui media sosial, tanpa adanya sistem pencatatan transaksi yang lebih terstruktur. Kesadaran akan pentingnya digitalisasi dalam usaha masih rendah, dengan anggapan bahwa sistem digital sulit digunakan dan membutuhkan biaya tambahan yang besar.



Gambar 2. Kondisi Awal Pelaku Usaha

Gambar menunjukkan pelaku usaha sedang menjalankan aktivitas harian di kios kuliner dan jasa wisata dengan menggunakan perangkat seperti ponsel pintar. Namun, meskipun sudah memanfaatkan HP untuk komunikasi saja, sebagian besar belum menggunakan aplikasi pencatatan transaksi digital secara khusus, sehingga praktik pencatatan keuangan masih dominan dilakukan secara manual.

Sosialisasi dan Pengenalan WebPos

Sebagai langkah awal dalam meningkatkan literasi digital bagi pelaku usaha, dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan bisnis. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana sistem pencatatan digital dapat membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih efektif, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung keberlanjutan usaha mereka. Dalam sosialisasi ini, diperkenalkan konsep penggunaan WebPos sebagai sistem yang dapat diadaptasi oleh pelaku usaha kecil. WebPos dipilih karena fleksibilitasnya dalam membantu pencatatan transaksi secara real-time, menyusun laporan keuangan otomatis, serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi usaha. Dengan sistem ini, pelaku usaha dapat lebih mudah melacak pemasukan, pengeluaran, dan stok barang tanpa harus bergantung pada pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan.

Pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi tidak hanya berupa pemaparan teori, tetapi juga diskusi interaktif untuk menggali kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam penggunaan teknologi. Banyak dari mereka yang menyampaikan kekhawatiran tentang kesulitan dalam mengoperasikan sistem digital, kurangnya pengalaman dalam menggunakan aplikasi keuangan, serta keterbatasan akses terhadap internet yang stabil.

Untuk mengatasi kendala ini, dijelaskan bahwa penerapan WebPos dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing usaha. Sistem ini dirancang dengan tampilan yang sederhana dan mudah digunakan, sehingga tidak memerlukan keterampilan teknologi yang tinggi. Selain itu, dilakukan demonstrasi singkat mengenai bagaimana sistem ini dapat diterapkan dalam bisnis sehari-hari, mulai dari pencatatan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan.



Gambar 3. Sosialisasi dan Pengenalan WebPos

Tantangan dalam Digitalisasi Usaha Mikro

Meskipun penerapan sistem digital dalam pencatatan transaksi menawarkan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam mengadopsinya di lingkungan usaha mikro di Kampung Mulyaharja. Salah satu kendala utama adalah resistensi terhadap perubahan. Banyak pelaku usaha yang telah terbiasa dengan cara tradisional dan merasa nyaman dengan metode yang selama ini mereka gunakan. Selain itu, keterbatasan dalam akses perangkat dan jaringan internet juga menjadi hambatan bagi sebagian pelaku usaha. Meskipun smartphone sudah umum digunakan, tidak semua pelaku usaha memiliki perangkat yang memadai untuk menjalankan aplikasi berbasis web secara optimal. Faktor ekonomi juga menjadi pertimbangan, di mana sebagian dari mereka merasa ragu untuk mengalokasikan anggaran tambahan untuk sistem yang belum mereka pahami sepenuhnya.

Tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam pengembangan usaha. Bagi sebagian pelaku usaha, fokus utama mereka adalah bagaimana mendapatkan pelanggan dan meningkatkan penjualan, tanpa menyadari bahwa pencatatan transaksi yang baik adalah bagian penting dalam mengelola bisnis secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sebelum implementasi WebPos dilakukan, diperlukan pendekatan yang lebih intensif dalam membangun kesadaran dan kesiapan para pelaku usaha untuk beradaptasi dengan sistem baru.

Persiapan Implementasi WebPos

Setelah sosialisasi dan diskusi dengan pelaku usaha, tahap selanjutnya adalah mempersiapkan implementasi sistem WebPos. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan identifikasi terhadap usaha-usaha yang paling siap untuk mencoba sistem ini. Beberapa kriteria yang dipertimbangkan meliputi jenis usaha, kesiapan pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi baru, serta tingkat kebutuhan mereka terhadap sistem pencatatan yang lebih rapi.

Selain itu, dilakukan penyusunan modul pelatihan sederhana yang dapat digunakan sebagai panduan bagi pelaku usaha dalam memahami cara kerja WebPos. Pendekatan ini bertujuan agar proses implementasi nantinya dapat berjalan lebih efektif, dengan memastikan bahwa para peserta telah memiliki gambaran yang cukup sebelum mulai menggunakan sistem ini dalam operasional bisnis mereka.



Gambar 4. WebPos Mulyaharja



Gambar 5. Dokumentasi Bersama

Pemberdayaan ekonomi lokal melalui penerapan WebPos di Kampung Mulyaharja diawali dengan membangun pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan usaha. Tantangan seperti keterbatasan akses teknologi, resistensi terhadap perubahan, dan minimnya literasi keuangan menjadi aspek utama yang perlu diatasi sebelum implementasi sistem dapat dilakukan secara optimal.

Dengan adanya sosialisasi dan persiapan yang matang, pelaku usaha mulai memahami bagaimana sistem digital dapat membantu mereka dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam transaksi bisnis. Langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan WebPos secara bertahap, dengan memastikan bahwa pelaku usaha mendapatkan pendampingan yang dibutuhkan agar sistem ini dapat benar-benar memberikan manfaat bagi keberlanjutan usaha mereka.

Keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada teknologi yang diterapkan, tetapi juga pada kesiapan masyarakat dalam menerima perubahan. Oleh karena itu, pendekatan yang berkelanjutan, pelatihan yang intensif, serta dukungan dari berbagai pihak menjadi faktor kunci dalam mendorong transformasi digital yang berdaya guna bagi perekonomian lokal di Kampung Mulyaharja.

Evaluasi Program

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menilai efektivitas penerapan sistem WebPos dalam pemberdayaan pelaku usaha di Kampung Mulyaharja, khususnya dalam mendukung ekowisata berbasis komunitas. Evaluasi dilakukan melalui pendekatan campuran, dengan mengintegrasikan hasil observasi lapangan, wawancara mendalam, dan hasil studi pendukung dari penelitian kuantitatif mengenai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan ekowisata AEWO Mulyaharja.

Dari hasil wawancara dan diskusi kelompok terfokus selama kegiatan pelatihan, peserta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap pentingnya pencatatan keuangan digital. Beberapa pelaku usaha mulai mencoba menggunakan WebPos untuk mencatat transaksi harian mereka, meskipun penerapan belum berjalan secara menyeluruh. Hal ini diperkuat oleh hasil evaluasi dari penelitian kuantitatif yang menunjukkan bahwa persepsi stakeholder terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan berada pada kategori "baik" dengan skor rata-rata di atas 4.00 dari skala 5.00. Hal ini mencerminkan bahwa lingkungan sosial dan ekonomi masyarakat sudah cukup mendukung untuk menerima inovasi digital, termasuk sistem pencatatan seperti WebPos.

Secara ekonomi, penggunaan WebPos berpotensi mendukung transparansi dan efisiensi usaha lokal, sejalan dengan hasil survei yang menunjukkan peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan UMKM pasca-penerapan ekowisata. Namun, untuk integrasi WebPos secara maksimal, diperlukan pemahaman lanjutan dalam akuntansi dasar dan pelatihan intensif pada penggunaan aplikasi.

Pada aspek sosial, keterlibatan aktif masyarakat dan adanya pelatihan yang meningkatkan keterampilan menjadi fondasi penting bagi adopsi sistem digital. Temuan ini sejalan dengan persepsi positif stakeholder bahwa ekowisata mendorong partisipasi masyarakat dan pelestarian budaya. Program pelatihan WebPos menjadi bagian dari proses peningkatan kapasitas tersebut, yang secara tidak langsung memperkuat modal sosial dalam pengelolaan usaha.

Aspek lingkungan juga menjadi fokus dalam evaluasi, terutama karena kegiatan pencatatan keuangan digital diharapkan mampu mengurangi penggunaan kertas dan meningkatkan efisiensi operasional yang berdampak pada pengurangan limbah.

Salah satu catatan penting dari evaluasi ini adalah kurangnya peran aktif pemerintah daerah. Berdasarkan analisis korelasi, hubungan antara pemerintah dengan stakeholder lainnya tergolong lemah ($r = 0,18$ hingga $0,48$), menunjukkan perlunya dukungan strategis dari pemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan program. Ke depan, kolaborasi antara pemerintah, akademisi, pengelola wisata, dan pelaku usaha lokal harus diperkuat, misalnya dalam bentuk insentif perangkat, pelatihan rutin, serta kebijakan yang mendorong digitalisasi UMKM secara terstruktur.

Dengan demikian, evaluasi program ini tidak hanya mencakup efektivitas pelatihan WebPos, tetapi juga memperhatikan konteks sosial-ekonomi-lingkungan yang lebih luas di Kampung Mulyaharja. Program ini menunjukkan hasil awal yang positif, namun masih membutuhkan intervensi lanjutan dalam bentuk pendampingan teknis, peningkatan literasi digital, dan dukungan ekosistem kolaboratif untuk menjamin keberhasilan jangka panjang.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat oleh Tim Dosen Akuntansi Sekolah Vokasi IPB University berhasil mendorong transformasi digital di Kampung Mulyaharja melalui penerapan sistem pencatatan keuangan WebPos. Program ini meningkatkan kesadaran dan keterampilan pelaku usaha mikro dalam pencatatan digital, menggantikan sistem manual. Evaluasi menunjukkan peserta mampu memahami dan mulai menggunakan WebPos dalam bisnis harian. Dukungan dari ekosistem ekonomi, sosial, dan lingkungan yang baik turut menunjang keberhasilan ini. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses perangkat, internet, dan literasi digital masih ada, ditambah rendahnya dukungan dari pemerintah daerah. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan lanjutan, penyediaan sarana, dan kolaborasi multipihak. Tim merekomendasikan WebPos sebagai model praktik baik untuk pemberdayaan ekonomi lokal di kawasan ekowisata lain di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, M. N., Wulandari, D., & Marianti, A. (2021). Tantangan Mewujudkan Ekowisata Sungai Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Manusia dan Melindungi Keanekaragaman Hayati di Indonesia. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(2), 72-77.
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Daya Saling: Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 237-250. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1348>
- Putra, G. H., & Sophian, S. (2024). Akuntansi Berbasis Digital Di Pemerintahan Dan Pemanfaatannya Untuk Perkembangan UMKM. *JPKBP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Rahma, R. A., Debora, F., & Rahmani, H. F. (2024). Peningkatan pengetahuan home-industry Opak Pajaten dalam penggunaan eco-friendly packaging "Honeycomb Paperwrap" dalam penerapan green-economy. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 523-529.
- Rahmani, H. F. (2024). Enhancing Digital Accounting Adoption: The Critical Role of Human Resource Competence and Infrastructure Availability.
- Rahmani, H. F., Prasetyo, B., Rahma, R. A., & Sugiharto, M. (2023). Optimalisasi Potensi Eco Travel Hutan Kertas Pada Desa Kutamekar Karawang Melalui Pengembangan Produk Zero Waste. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(12), 4276-4282. <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v6i12.4276-4282>
- Rauf, R., Syam, A., & Randy, M. F. (2024). Optimalisasi Transformasi Digital Dalam Mendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 7(1), 95-102.
- Sriwijaya, R. R. A., Sutanto, C. L. V., Ramadhani, M. F., & Hafidz, S. A. (2024). Pariwisata Berbasis Komunitas sebagai Penggerak Sosial-Ekonomi Masyarakat Lokal: Strategi Pembangunan Ekowisata Bahari di Pulau Liki, Papua. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna*, 2(1), 128-140.
- Untu, V. N., Worang, F. G., & Wenas, R. S. (2022). Pariwisata dan Keuangan Digital: Kajian Literatur. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2), 1195-1202.
- Wahyudiono, A. (2024). Transformasi Digital Manajemen Keuangan Umkm Melalui Workshop Penerapan Aplikasi Labamu Dan Pencatatan Keuangan Yang Efisien. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 156-168.8